

PEMANFAATAN BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN PEMERINTAH KOTA OLEH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI SABANG

Ruaida¹, Alfi Syahri², Munirawati³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The initiative of the Government of Sabang City to provide every underprivileged student an education fee assistance up to Rp. 2.000.000, 00 per year was aimed to help students fulfilling their basic needs for school. As the financial aid was transferred through parents to buy necessary facilities and school-related needs to support their kids' education, the school authorities and also the Government of Sabang City wishes to see some improvements in student performance. Unfortunately, in contrast with the purpose of the education fees assistance, many students who got the financial aid have been found still lacking of basic needs. Therefore, this research would like to observe the utilization of the education fees assistance by the Government of Sabang City. The three major purposes of this study are (1) to find out what are the students' needs, (2) and how to use the education fee assistance (based on a statement of commitment / absolute responsibility for the use of special regional cost assistance specified in Sabang City Mayor regulation 420/520 in 2017) and lastly (3) to know the parents opinions about the financial aid program by the government. The approach used in this study is a qualitative approach with a type of descriptive research. The location of this study is in Sabang city and all interviews were conducted at the house of Sabang State Islamic Senior High School students in this study involving 14 parents of grade XII students. Data collection was done through observation, interview and documentation techniques, while data analysis techniques were done by data reduction, presentation, and verification/ conclusion. Based on the results of research conducted on the Utilization of City Government Education Fees Assistance of Senior High School (Madrasah Aliyah Sabang) Students, the education fees assistance provided by the Government of Sabang City has not been fully utilized according to the recommended needs by the teacher. According to parents, the funds are very helpful, and they hope that there will be an increase in the nominal of the financial aid for the following year due to the rise of goods price in Sabang city.

Keywords: *Utilization, education fees assistance, city government.*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan baik pusat maupun di daerah-daerah, demikian juga Provinsi Aceh. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan beasiswa atau bantuan biaya

pendidikan seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang.

Sejak tahun 2014 seluruh pelajar tingkat SD /MI / SDLB, SMP /MTs dan SMA / MA / SMK sederajat dan Dayah Terpadu yang ada

di Kota Sabang mendapatkan bantuan biaya pendidikan berjumlah Rp. 2000.000.00 pertahun untuk setiap siswa. Hal ini dilakukan sesuai janji pemerintah Kota Sabang terhadap peningkatan mutu pendidikan di kabupaten/kota tersebut. Biaya pendidikan itu sangat membantu siswa yang orang tuanya mempunyai pekerjaan tidak tetap dan juga orang tua kurang mampu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 pada pasal 32 ayat (2) mencantumkan bahwa bupati/walikota menetapkan kebijakan untuk menjamin peserta didik memperoleh akses pelayanan pendidikan bagi peserta didik daerah khusus / perbatasan.

Dasar pemberian bantuan biaya pendidikan daerah khusus / perbatasan oleh pemerintah kota sabang adalah untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan kebutuhan dasar pendidikan dalam rangka menjamin terselenggaranya wajib belajar 12 tahun yang bermutu, serta menjamin ketersediaan kebutuhan dasar setiap peserta didik guna menunjang prestasi dan pengembangan karakter peserta didik yang pada akhirnya dapat menjadi investasi bagi pembangunan kota sabang (Peraturan Wali Kota Sabang Nomor. 8 tahun 2016).

Bantuan biaya pendidikan di Kota Sabang diberikan bagi peserta didik yang berdomisili dan mengikuti pendidikan dalam wilayah kota tersebut. Pemberian biaya pendidikan dilakukan satu kali dalam 1 (satu) tahun. Peserta didik menerima melalui tranfer rekening bank atas nama siswa yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan biaya pendidikan oleh setiap peserta didik diperlukan bukti yaitu foto kopi kartu keluarga sebanyak satu lembar, pas foto siswa ukuran 3x4 cm sebanyak satu lembar, foto kopi KTP orang

tua / wali murid sebanyak satu lembar, foto kopi buku rekening bank penerima sebanyak satu lembar, surat komitmen penggunaan biaya pendidikan dari orang tua / wali (Peraturan Wali Kota Sabang Nomor 8 Tahun 2016).

Pemerintah Kota Sabang mengharapkan biaya pendidikan tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah. Biaya pendidikan Rp. 2000.000.00 itu diberikan kepada kepada siswa dengan cara mentransfer ke rekening masing-masing siswa, untuk pencairan harus dibuat usulan untuk siswa dengan mengetahui orang tua siswa, dan selanjutnya wali kelas mengeluarkan rekom penarikan uang di bank, dan setelah itu baru uang tersebut bisa diambil ke bank. Uang hanya bisa diambil oleh orang tua, baik ibu atau ayah. Uang yang berada di tangan orang tua diharapkan dapat dipergunakan untuk kebutuhan siswa yang telah direkomendasikan oleh guru yang diprioritaskan untuk keperluan sekolah. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak sepenuhnya biaya pendidikan tersebut digunakan untuk keperluan sekolah besar kemungkinan juga biaya pendidikan digunakan untuk keperluan lain. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan seragam sekolah yang dipakai siswa ada yang sudah tidak bagus lagi, pada saat proses belajar mereka sering meminjam alat-alat belajar temannya, dan dari pihak sekolah tidak meminta bukti nota atas pembelian kebutuhan sekolah yang dicantumkan di dalam surat pernyataan komitmen / bertanggung jawab mutlak atas penggunaan biaya pendidikan daerah khusus / perbatasan bagi peserta didik dalam rangka wajib belajar 12 (dua belas) tahun di Kota Sabang sehingga pihak guru tidak mengetahui uang tersebut digunakan kemana saja.

Orang tua harus mengetahui apa saja kebutuhan sekolah tersebut sehingga anak-

anak mereka bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah. Orang tua juga tidak boleh menggunakan uang tersebut untuk keperluan yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan sekolah yang sudah rekomendasikan oleh guru..

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, menarik untuk dilakukan suatu penelitian tentang pemanfaatan bantuan biaya pendidikan Pemerintah Kota pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sabang dengan rumusan masalah : 1) apa saja yang menjadi kebutuhan siswa sesuai rekomendasi guru, 2) apakah biaya pendidikan tersebut sudah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang telah direkomendasikan guru, 3) bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap adanya bantuan biaya pendidikan dari Pemerintah Kota Sabang

Penelitian tentang pemanfaatan biaya pendidikan sudah pernah dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Fironika,R.pada tahun 2005 dengan fokus penelitian untuk kalangan mahasiswa, Suzana, A. M. pada tahun 2015 dengan fokus penelitian siswa Tsanawiyah dan Hasan,N. F. pada tahun 2017 dengan focus penelitian pada siswa SD. Sedangkan penelitian ini memfokuskan diri pada siswa Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010:9).

Adapun lokasi penelitian ini adalah tempat tinggal siswa Madrasah Aliyah Negeri Sabang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi baik di sekolah maupun di rumah-rumah siswa, sedangkan untuk mendapatkan data primer tentang pemanfaatan biaya pendidikan dilakukan wawancara dengan orang tua siswa, hal ini dikarenakan yang mengelolan dana tersebut adalah orang tua mereka. Di samping itu teknik dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui usulan perlengkapan siswa yang harus dipenuhi atas persetujuan guru kelas, hal ini dimaksud untuk mengetahui apakah dana tersebut sudah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa

Teknik analisis data dilakukan mengacu kepada teknik penelitian kualitatif pada umumnya dengan mengikuti proses reduksi data, penyajian data, verifikasi data/penarikan kesimpulan atas data yang diperoleh.

HASIL PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri Sabang berdiri pada Tahun 1987.Sekolah ini terletak di JL. Yos Sudarso, Gampong Cot Ba'U, Kecamatan Sukajaya. Dilihat dari lokasi Madrasah Aliyah Negeri Sabang adalah satu-satunya yang terletak di Kota Sabang dengan jumlah alumni 2.956 orang (Bag TU Man Sabang :2017)

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sabang menurut tingkatnya antara kelas satu, kelas dua, kelas tiga mempunyai jumlah siswa 204 jiwa. Guru bidang studi di Madrasah Aliyah Negeri Sabang memiliki guru laki-laki dan guru perempuan mempunyai jumlah guru 37 jiwa (Bag TU Man Sabang :2017)

1. Kebutuhan Siswa Berdasarkan Surat Pernyataan Komitmen/Pertanggung Jawaban Mutlak Atas Penggunaan Bantuan Biaya

Berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pada Pasal 32 ayat (2) mencantumkan bahwa bupati/walikota menetapkan kebijakan untuk menjamin peserta didik memperoleh akses pelayanan pendidikan bagi peserta didik di daerah khusus/perbatasan.

Kebutuhan siswa berdasarkan surat pernyataan komitmen/pertanggung jawaban mutlak atas penggunaan bantuan biaya pendidikan daerah khusus yang ditentukan dalam peraturan wali kota sabang nomor 420/512 Tahun 2017 yaitu:

1. Membeli pakaian seragam sekolah
2. Membeli pakaian seragam pramuka
3. membeli pakaian olah raga
4. Membeli pakaian seragam lain yang ditentukan sekolah
5. Membeli perlengkapan sekolah seperti: Tas sekolah, alat tulis dan lainnya
6. Membayar biaya mengikuti pelatihan, perlombaan dan lainnya
7. Uang saku, biaya transportasi dan kebutuhan sekolah lainnya

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan di Sidoarjo oleh Hasan pada tahun 2017 bahwa bantuan/dana tunai pendidikan melalui PIP (Program Indonesia Pintar) harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendukung biaya pendidikan siswa seperti buku dan alat tulis sekolah, pakaian/seragam dan alat perlengkapan sekolah (tas, sepatu, dan lain-lain), Biaya transportasi sekolah, Uang saku siswa, Biaya khusus/les tambahan, Keperluan lain yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan di sekolah/madrasah.

2. Pemanfaatan Bantuan Biaya Pendidikan Oleh Siswa Berdasarkan Surat Pernyataan Komitmen / Pertanggung Jawaban Mutlak Atas Penggunaan Bantuan Biaya Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 14 orang responden dari pekerjaan Buruh, Petani, Nelayan, Pedagang, Supir, Swasta, dan PNS, yang merupakan orang tua siswa kelas XII Madrasah Aliyah Sabang. Diperoleh keterangan bahwa belum semua mereka memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan yang direkomendasi guru di sekolah. Dari 14 responden yang menjadi sumber data, tujuh responden diantaranya sudah memanfaatkan dana bantuan biaya pendidikan untuk kebutuhan anak seperti yang direkomendasi oleh guru mereka sementara tujuh lainnya belum artinya memanfaatkan dana bantuan biaya pendidikan untuk kebutuhan anak tidak sesuai dengan yang direkomendasi guru. Jadi dari tujuh responden tersebut menyampaikan bahwa bantuan biaya pendidikan dimanfaatkan untuk kebutuhan sekolah seperti pakaian seragam sekolah, pakaian seragam pramuka, pakaian olah raga, uang saku, alat-alat tulis, Dalam setahun diganti kebutuhan sekolah yang dibutuhkan saja seperti hanya membeli baju, rok, sepatu, kaos kaki, celana, jilbab, dan alat-alat tulis. Berdasarkan penelusuran dokumen usulan penggunaan dana tersebut sudah sesuai dengan yang direkomendasikan guru.

Tujuh dari 14 orang tua siswa lainnya mengatakan biaya pendidikan tersebut ada digunakan untuk yang selain yang direkomendasi guru seperti membeli HP (handpone), notebook, paket internet, baju diluar sekolah, memperbaiki sepeda motor, BBM, acara Maulid Nabi Muhammad, kunjungan orang meninggal, perbaiki sepeda motor, membayar kegiatan perpisahan di sekolah, foto copy

tugas sekolah, dan di pinjam orang tua (ayah atau ibu). Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari guru memang tidak ada dalam usulan yang direkomendasikan guru

Orang tua yang benar-benar menggunakan biaya pendidikan untuk kebutuhan sekolah siswa menyatakan membeli peralatan sekolah sesuai dengan yang dianjurkan guru dan semua kebutuhan yang dianjurkan tersebut sudah terpenuhi, dan semua responden mengatakan bahwa bantuan pendidikan dikelola sepenuhnya oleh orang tua (ayah atau ibu) serta uang tersebut ada yang habis digunakan untuk kebutuhan anak dan ada yang sisanya dijadikan tabungan. Sementara tujuh lainnya termasuk orang tua yang kurang mampu cenderung menggunakan biaya pendidikan tersebut untuk kebutuhan yang mendesak sehingga kurang tertib dalam menggunakan biaya tersebut untuk kebutuhan siswa sesuai yang direkomendasikan guru di sekolah. Hal ini tentu saja pemanfaatan biaya pendidikan belum sepenuhnya digunakan sesuai dengan harapan Pemerintah Kota Sabang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fironika (2015), dan Suzana (2015), serta Hasan (2017) yang menyatakan bahwa dana bantuan pendidikan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan yang secara langsung dapat membantu proses pembelajaran baik dikalangan mahasiswa, siswa Madrasah Tsanawiah maupun siswa SD.

3. Pendapat Orang Tua Tentang Adanya Bantuan Biaya Pendidikan Dari Pemerintah Kota Sabang

Dari hasil wawancara dengan 14 orang tua siswa mereka mengatakan dengan adanya bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Kota Sabang, sangat membantu mereka memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan juga membantu siswa untuk melengkapi kebutuhannya, dan bisa meringankan beban orang tua. Mereka berharap biaya pendidikan tetap diberikan setiap tahun oleh pemerintah. Harapan lain dari mereka agar ada penambahan biaya pendidikan untuk tahun selanjutnya dengan alasan bahwa harga barang kebutuhan di Sabang tergolong mahal jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Aceh. Satu orang responden menyampaikan bahwa jumlah uang yang diterima oleh orang tua (ayah atau ibu) jangan disamakan dengan pekerjaan seperti pegawai negeri yang pendapatannya lebih tinggi. Serta ada juga responden yang lain mengatakan bahwa yang menjadi wali kota Sabang selanjutnya tetap yang sekarang karena telah membantu memberikan program ini untuk anak-anak yang bersekolah di Kota Sabang.

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan bantuan biaya pendidikan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Sabang belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik, Oleh karena masih sebagian orang tua menggunakan bantuan biaya pendidikan tidak sesuai dengan yang direkomendasi guru.
2. Dengan adanya bantuan biaya pendidikan dari pemerintah kota Sabang cukup membantu kebutuhan sekolah anak karena bisa meringankan beban orang tua siswa yang berpendapatan rendah.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan pada umumnya orang tua berharap bantuan biaya pendidikan setiap tahun diberikan serta ada penambahan dari pemerintah kota Sabang untuk tahun selanjutnya karena harga peralatan sekolah lebih mahal dari daerah lain.

SARAN

1. Agar semua orang tua siswa sungguh-sungguh memanfaatkan bantuan biaya pendidikan Pemerintah Kota Sabang sesuai dengan yang direkomendasikan guru.
2. Sebaiknya pemerintah tetap menjalankan program bantuan biaya pendidikan untuk tahun selanjutnya karena dengan diberikan dana tersebut dapat membantu orang tua yang berpenghasilan rendah untuk memenuhi kebutuhan anak.
3. Diharapkan kepada pemerintah Kota Sabang untuk meninjau kembali jumlah biaya yang diberikan untuk orang tua karena kesejahteraannya berbeda-beda, seharusnya pemerintah memberikan biaya lebih untuk orang tua yang kurang mampu.
4. Sebaiknya pihak sekoleah bisa mengawasi pemanfaatan biaya pendidikan dengan meminta bukti pembelian terhadap kebutuhan siswa seperti yang telah direkomendasi oleh guru
5. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin fokus tentang pemanfaatan bantuan biaya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Ardianto,E. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ferdi. (2013). Pembiayaan Pendidikan Satuan Kajian Teoritis Financing Of Education A Theoretical Study . *Jurnal Pendidikan dan Budaya* , (4): 570-578.
- Fironika,R. (2005). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia Universitas Islam Surtan Agung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , (19): 53-65.
- Hasan,N. F. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus pada Siswa Peserta PIP dari Keluarga Peserta PKH di SDN Jogosatru Sidoarjo. *Jurnal Program Studu PGMI* , 1:2-18.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pemerintah Kota Sabang Provinsi Aceh. 2015. *peraturan walikota sabang nomor 8 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan walikota sabang nomor 32 tahun 2015 tentang petunjuk teknis pengelolaan biaya pendidikan daerah khusus/perbatasan bagi peserta didik dalam rangka program wajib belajar 12 (dua belas) tahun di kota sabang*. Kota Sabang. Dinas Pendidikan Kota Sabang.
- Pemerintah Kota Sabang Provinsi Aceh. 2016. *peraturan walikota sabang nomor 8 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan walikota sabang nomor 32 tahun 2015 tentang petunjuk teknis pengelolaan biaya pendidikan daerah khusus/perbatasan bagi peserta didik dalam rangka program wajib belajar 12 (dua belas) tahun di kota sabang*. Kota Sabang. Dinas Pendidikan Kota Sabang.
- Suzana, A. M. (2015). Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pemerintahan dan Otonomi Daerah* , (1): 21.